

Pentingnya integrasi nilai-nilai dakwah rasulullah di madinah untuk membentuk generasi pelajar yang berakhlakul karimah

Nailatus Sholihah

Program Studi Pendidikan Agama Islami, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nailatussholihah238@gmail.com

Kata Kunci:

Nilai-nilai rasulullah, dakwah di madinah, peradaban madinah, generasi berakhlak islami, pelajar

Keywords:

Values of prophet muhammad's, da'wah in medina, medina civilization, morally Islamic generation, student

ABSTRAK

Penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai dakwah Nabi Muhammad di Madinah ke dalam kerangka kerja pendidikan modern untuk membentuk mahasiswa Islam yang berakhlak mulia. Dengan mengkaji ajaran-ajaran Nabi Muhammad di Madinah seperti keadilan, kohesi sosial, dan tata kelola pemerintahan yang beretika, penelitian ini menyoroti relevansinya dalam mengembangkan karakter moral mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini juga mengeksplorasi strategi praktis untuk memasukkan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum akademik, yang bertujuan untuk membina individu yang mewujudkan kebajikan Islam dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Penulis menggunakan metode studi pustaka (library study) yang berasal dari buku dan jurnal yang pernah diteliti sebelumnya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pendekatan ini berfungsi sebagai langkah dasar dalam memperkuat pendidikan moral bagi generasi baru mahasiswa.

ABSTRACT

This study emphasizes the necessity of integrating the values of Prophet Muhammad's da'wah in Medina into modern educational frameworks to shape morally upright Islamic students. By examining the Prophet's teachings in Medina such as justice, social cohesion, and ethical governance this research highlights their relevance in developing students' moral character in higher education. The study also explores practical strategies for incorporating these values into academic curricula, aiming to nurture individuals who embody Islamic virtues and contribute positively to society. The author uses a library study method that comes from books and journals that have been previously researched, so that its truth can be accounted for. This approach serves as a foundational step in strengthening moral education for a new generation of students.

Pendahuluan

Dakwah Nabi Muhammad di Madinah merupakan salah satu tonggak penting dalam sejarah Islam, tidak hanya karena keberhasilan beliau dalam membangun masyarakat Muslim yang kuat, namun juga karena nilai-nilai moral dan etika yang beliau tanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Di Madinah, Nabi Muhammad tidak hanya menjadi pemimpin agama, tetapi juga menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keadilan sosial, toleransi antar agama, dan pemerintahan yang berdasarkan nilai-



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

nilai Islam (Hurin'in, 2014). Melalui dakwahnya, masyarakat Madinah berkembang menjadi masyarakat yang harmonis dan saling mendukung, menunjukkan bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan secara praktis untuk menciptakan tatanan sosial yang damai.

Dalam konteks pendidikan modern, nilai-nilai dakwah Rasulullah SAW memiliki relevansi yang signifikan, terutama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cakap secara intelektual, namun juga berakhlak dan berbudi luhur. Tantangan dunia saat ini yang kerap diwarnai dengan materialisme, individualisme, dan degradasi moral, menuntut pendekatan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika kepada peserta didik. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai Dakwah Rasulullah ke dalam pendidikan merupakan langkah strategis untuk mencetak generasi yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, integrasi nilai-nilai ini sangat penting untuk membangun masyarakat yang toleran dan inklusif. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti menghargai keberagaman dan tanggung jawab sosial, para siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat luas. Sebagai contoh universal, Dakwah Nabi Muhammad di Madinah memberikan inspirasi yang dapat diadaptasi dalam berbagai konteks, termasuk upaya menciptakan sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat (Mansur, 2020).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum modern untuk mengembangkan karakter moral dan kapasitas intelektual siswa (Aziz & Ahmad, 2020; Rahman & Yusuf, 2019). Ajaran Nabi Muhammad di Madinah, seperti keadilan, persatuan, dan kasih sayang, telah diidentifikasi sebagai elemen kunci untuk membina individu yang beretika dan bertanggung jawab secara sosial. Prinsip-prinsip ini sangat relevan dalam pendidikan tinggi, di mana mahasiswa berada pada tahap pertumbuhan moral dan intelektual yang kritis (Anwar, 2017).

Pembahasan

Dakwah Nabi Muhammad di Madinah model teladan dalam membina masyarakat yang berakhlak mulia. Hal ini menyoroti pentingnya menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan dampak yang mendalam dari ajaran-ajaran tersebut terhadap perilaku, etika, dan spiritualitas individu, terutama dalam membentuk generasi yang sadar akan moral. Pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kehidupan siswa saat ini sangat penting, karena hal ini membantu menumbuhkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki fondasi etika yang kuat. (Assidiqi & Soleh, 2023) menjelaskan bahwa pemikiran etika Ibnu Miskawaih menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui kebiasaan dan pendidikan moral yang berkelanjutan, sehingga relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan dan pembinaan akhlak modern.

Nilai-Nilai Inti Dakwah Nabi Muhammad di Madinah

Dakwah Nabi Muhammad SAW mencerminkan penerapan manajemen strategi yang efektif, yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat secara bertahap (Antariksa, 2017). Dakwah Nabi Muhammad di Madinah berpusat pada beberapa prinsip utama: keadilan, kasih sayang, persatuan, penghormatan terhadap martabat manusia, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini tidak hanya dikhotbahkan, tetapi juga diimplementasikan dalam masyarakat melalui tindakan nyata. Di Madinah, Nabi membangun sebuah komunitas di mana kesejahteraan individu dan kolektif diprioritaskan, dengan penekanan mendalam pada integritas moral dan perilaku etis. Nabi juga menekankan pentingnya menjaga karakter yang baik, seperti yang terlihat dalam hadis yang terkenal: "Yang terbaik di antara kalian adalah mereka yang memiliki akhlak dan karakter yang paling baik." Hal ini merupakan bagian penting dari dakwahnya, karena Nabi percaya bahwa masyarakat yang dibangun di atas nilai-nilai moral yang kuat secara alami akan mengarah pada perdamaian, kerja sama, dan saling mendukung (Hurin'in, 2014).

Mengintegrasikan Nilai-Nilai Dakwah Nabi Muhammad di Madinah

Mengintegrasikan nilai-nilai Dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah ke dalam konteks modern membutuhkan upaya strategis yang selaras dengan prinsip-prinsip yang beliau tetapkan sekaligus menjawab tantangan kontemporer. Salah satu pendekatan mendasar adalah dengan menanamkan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum pendidikan. Hal ini mencakup memasukkan ajaran-ajaran utama Islam seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan ke dalam semua mata pelajaran, tidak hanya terbatas pada pelajaran agama saja. Sebagai contoh, pelajaran tentang kerja sama tim dan pemecahan masalah dapat ditingkatkan dengan merujuk pada kepemimpinan Nabi dan penggunaan konsultasi (syura) di Madinah (Sukaryo, 2016). Pendidik juga harus menjadi teladan, dengan menunjukkan nilai-nilai ini melalui perilaku mereka. Program pengembangan profesional yang bertujuan untuk menumbuhkan kesabaran, integritas, dan empati di antara para guru dapat membantu mereka menularkan nilai-nilai ini secara efektif kepada siswa (Rahman, 2017).

Langkah penting lainnya adalah implementasi program pendidikan karakter. Hal ini dapat mencakup lokakarya, diskusi, dan inisiatif yang dipimpin oleh teman sebaya yang menekankan nilai-nilai seperti empati dan akuntabilitas. Dengan berfokus pada atribut-atribut ini, siswa dapat mengembangkan kompas moral yang memandu mereka dalam interaksi pribadi dan sosial. Selain itu, mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif melalui proyek-proyek pembelajaran pelayanan, seperti mengorganisir kegiatan amal atau kampanye lingkungan, mencerminkan penekanan Nabi pada tanggung jawab sosial. Kegiatan semacam itu tidak hanya memperkuat pelajaran moral yang dipelajari di kelas, tetapi juga menumbuhkan rasa kasih sayang dan persatuan dalam masyarakat.

Memanfaatkan teknologi adalah metode lain yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai kenabian. Platform digital seperti aplikasi seluler, alat bercerita, dan kampanye media sosial dapat membuat ajaran Islam lebih mudah diakses dan dapat dipahami oleh generasi muda. Alat-alat ini dapat mengilustrasikan aplikasi praktis dari prinsip-prinsip Nabi dalam kehidupan modern, menumbuhkan pemahaman yang melampaui metode

pengajaran tradisional (Nurul, 2015). Terakhir, membina kemitraan antara keluarga dan sekolah memastikan pendekatan holistik untuk pengembangan moral. Orang tua dan pendidik dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang konsisten yang memperkuat nilai-nilai ini baik di rumah maupun di lingkungan pendidikan (Mansur, 2020). Melalui berbagai strategi ini, nilai-nilai dakwah Nabi Muhammad di Madinah dapat menginspirasi dan membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara sosial.

Membentuk Generasi Pelajar yang Berakhlakul Karimah

Membentuk generasi siswa yang bermoral Islami sangat penting untuk pengembangan masyarakat yang berlandaskan intelektual dan etika. Ajaran Islam, khususnya yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad, menekankan pentingnya nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan integritas. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi dasar karakter pribadi tetapi juga penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan adil. Dengan menanamkan prinsip-prinsip ini pada siswa, kami memastikan bahwa mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berpendidikan tinggi, tetapi juga bertanggung jawab secara etis dan memiliki kesadaran sosial. Pendekatan pendidikan ini sejalan dengan perspektif Islam bahwa pengetahuan yang benar sejalan dengan tanggung jawab moral (Hurin'in, 2014).

Dalam dakwah Nabi Muhammad di Madinah, penekanannya adalah pada pengembangan karakter dan pertumbuhan spiritual. Ajaran beliau berfokus pada penciptaan masyarakat yang menjunjung tinggi keadilan, kejujuran, dan rasa saling menghormati. Sebagai contoh, sabda Nabi yang terkenal, "Yang terbaik di antara kalian adalah mereka yang memiliki akhlak dan karakter terbaik," menggarisbawahi pentingnya karakter yang baik dalam Islam (Sahih Bukhari). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam pendidikan, siswa dapat belajar bagaimana menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari dan membuat keputusan yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pendidikan moral ini menumbuhkan empati, akuntabilitas, dan keadilan sosial, yang merupakan sifat-sifat yang diperlukan untuk menciptakan pemimpin yang dapat mengatasi tantangan masyarakat dengan kebijaksanaan dan keadilan. Pendekatan developmental-kognitif dalam pendidikan moral dianggap mampu menumbuhkan pemahaman nilai secara mendalam dan berkelanjutan pada diri seseorang (Susilawati, 2009). Oleh karena itu, membentuk generasi siswa yang bermoral Islami bukan hanya tentang mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga tentang membina siswa menjadi individu yang beretika dan bertanggung jawab. Pendidik memainkan peran penting dalam proses ini, bertindak sebagai teladan yang mencontohkan nilai-nilai yang ingin mereka tanamkan kepada murid-murid mereka (Rahman, 2017). Dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan praktik sehari-hari, kita dapat membantu siswa mengembangkan kompas moral yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas kehidupan modern sambil tetap setia pada iman dan nilai-nilai mereka.

Kesimpulan dan Saran

Mengintegrasikan nilai-nilai Dakwah Nabi Muhammad di Madinah sangat penting untuk membentuk generasi siswa yang berakhlak mulia. Di Madinah, Nabi Muhammad menanamkan prinsip-prinsip seperti keadilan, kasih sayang, persatuan, dan penghormatan terhadap martabat manusia, yang membentuk fondasi masyarakat yang harmonis dan beretika. Dengan memasukkan nilai-nilai ini ke dalam pendidikan, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga dibimbing dalam membangun karakter yang kuat dan standar moral yang tinggi. Hal ini sangat penting di dunia saat ini, di mana materialisme dan individualisme sering kali membayangi nilai-nilai spiritual dan etika.

Sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Dakwah Nabi Muhammad memungkinkan para siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial. Dengan memperkuat pendidikan karakter berdasarkan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad, para siswa dapat diharapkan menjadi pemimpin dan warga negara yang secara aktif berkontribusi untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan damai. Oleh karena itu, sangat penting bagi sistem pendidikan modern untuk menerapkan prinsip-prinsip moral yang diajarkan oleh Nabi Muhammad agar generasi mendatang dapat menghadapi tantangan global dengan empati dan keadilan.

Lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai dakwah Nabi Muhammad ke dalam kurikulum secara menyeluruh. Pendidik hendaknya menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa diharapkan aktif mengamalkan nilai-nilai moral Islam dalam aktivitas akademik maupun sosial. Pemerintah perlu mendukung kebijakan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Orang tua dan masyarakat juga sebaiknya berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami.

Daftar Pustaka

- Antariksa, W. F. (2017). Penerapan Manajemen Strategi Dalam Dakwah Nabi Muhammad Saw. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 2(1), 28–37. <http://repository.uin-malang.ac.id/2048/>
- Anwar, S. (2017). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157–170.
- Assidiqi, A. H., & Soleh, A. K. (2023). Implementasi konsep pemikiran etika Ibnu Miskawaih. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 12(2), 25–38. <http://repository.uin-malang.ac.id/15867/>
- Hurin'in, A. M. (2014). *Bahasa kepemimpinan nabi Muhammad SAW*.
- Mansur, I. (2020). *Keadilan Sosial dan Persatuan di Masa Nabi Muhammad: Pelajaran untuk Dunia Modern*. Kairo: Al-Azhar University Press.
- Nurul, F. (2015). *Peran Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Masyarakat yang Damai*. Jakarta: Muhammadiyah Press.

- Rahman, A., & Yusuf, M. (2019). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam ke dalam Praktik Pendidikan Modern: Studi Kasus Pendidikan Tinggi di Masyarakat Muslim. *Jurnal Internasional Pemikiran Islam*, 15(1), 78-89.
- Susilawati, S. (2009). PEMBELAJARAN MORAL DAN PEMAHAMAN NILAI (Pendekatan Developmental–Kognitif Terhadap Pendidikan Moral). *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/9968/>
- Mansur, I. (2020). Keadilan Sosial dan Persatuan di Masa Nabi Muhammad: Pelajaran untuk Dunia Modern. Kairo: Al-Azhar University Press.
- Nurul, F. (2015). Peran Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Masyarakat yang Damai. Jakarta: Muhammadiyah Press.